

Pengembangan Kambing Peranakan Etawah Pada Bumdes Pujiku Artomoro Desa Terjun Gajah Kecamatan Berata Kabupaten Tanjung Jabung Barat

Adriani¹⁾, Mairizal²⁾, Elyanti³⁾, Yurleni⁴⁾, A.Ramadlan⁵⁾, M.Yusuf⁶⁾ dan C.S.S.Winandha⁷⁾

^{1,2,4)} Fakultas Peternakan Universitas Jambi, PUI PT Sifas Universitas Jambi

³⁾ Fakultas Pertanian Universitas Jambi, PUI PT Sifas Universitas Jambi

^{5,6,7)} PetroChina International Jabung Ltd

*Corresponding Author: adrianiyogaswara@unja.ac.id

Artikel masuk: 29 Mei 2024; Artikel diterima: 26 Juni 2024; Artikel terbit: 30 Juni 2024

Abstract

The aim of this activity is to develop Etawah crossbreed goats (PE) in Pujiku Artomoro Bumdes, Terjun Gajah Village, Betara District. This activity is a collaboration between PUI PT Sifas Jambi University and PetroChina International Jabung Ltd in community empowerment. The main target of this activity is Bumdes Pujiku Artomoro. Activities carried out include counseling, training, building goat pens, helping goats, and developing forage. At the end of the activity, monitoring and evaluation are carried out. This empowerment activity was attended by 25 people from Bumdes Pujiku Artomoro. Counseling and practical activities were carried out for 2 days with resource persons from the Jambi University PUI team, the Plantation and Livestock Service, and PetroChina International Jabung Ltd. The construction of the goat pen was carried out in one of the Bumdes members' houses, with an area of 72 m². To provide forage, 4000 elephant grass seeds were planted. To accelerate the development of goat livestock, 35 goats (32 females and 3 males) are provided. The results of monitoring and evaluating activities show that Bumdes members have a good perception of the activities carried out and are in line with the direction of Bumdes development. The conclusion of this activity is that the development of Etawah crossbreed goats at Bumdes Pujiku Artomoro is going well and partners carry out maintenance according to the knowledge received.

Keywords: *cultivation, empowerment, PE goats*

Abstrak

Tujuan kegiatan ini adalah untuk pengembangan usaha kambing Peranakan Etawah (PE) pada bumdes pujiku artomoro Desa Terjun Gajah Kecamatan Betara. Kegiatan ini merupakan kolaborasi antara PUI PT Sifas Universitas Jambi dengan PetroChina International Jabung Ltd dalam pemberdayaan Masyarakat. Sasaran utama kegiatan adalah bumdes Pujiku Artomoro. Kegiatan berupa penyuluhan, pelatihan, pembangunan kandang kambing, bantuan kambing dan pengembangan hijauan pakan. Pada akhir kegiatan dilakukan monitoring dan evaluasi. Kegiatan pemberdayaan ini diikuti 25 orang yang berasal dari bumdes pujiku artomoro dan anggota kelompok tani. Kegiatan penyuluhan dan praktek dilakukan selama 2 hari dengan nara sumber tim PUI PT Universitas Jambi, Dinas Perkebunan dan Peternakan kabupaten Tanjung Jabung Barat dan Tim PetroChina International Jabung Ltd. Pembangunan kandang kambing dilakukan pada salah satu rumah anggota bumdes dengan luas 72 m². Untuk penyediaan hijauan pakan dilakukan penanaman 4000 bibit rumput gajah. Untuk mempercepat pengembangan kambing diberikan bantuan 35 ekor (32 ekor betina dan 3 ekor pejantan). Hasil monitoring dan evaluasi kegiatan bahwa

anggota bumdes memberi persepsi baik terhadap kegiatan yang dilakukan dan sejalan dengan arah pengembangan bumdes. Kesimpulan kegiatan ini bahwa pengembangan usaha kambing Peranakan Etawah pada bumdes pujiku artomoro berjalan dengan baik dan mitra melakukan pemeliharaan sesuai pengetahuan yang diterima.

Kata kunci: Budidaya, pemberdayaan, Kambing PE

A. PENDAHULUAN

Kegiatan pemberdayaan masyarakat ini merupakan kolaborasi antara Universitas Jambi, PT PetroChina International Jabung Ltd dan Pemda Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Kegiatan teknis pemberdayaan dilakukan oleh tim pakar Universitas Jambi yang didukung oleh Pemda Tabjabar dan pendanaan kegiatan dari PT PetroChina International Jabung Ltd. Kegiatan ini bertujuan dalam pengembangan ekonomi Masyarakat disekitar wilayah oprasional Perusahaan yaitu desa Terjun Gajah kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

Lokasi Desa Terjun Gajah ini cukup strategis yaitu berada pada jalan utama antara ibukota Provinsi Jambi dengan ibukota Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Jarak desa dengan ibukota kabupaten sekitar 82 km dan ibukota Provinsi sekitar 81 km. Berdasarkan data dari kantor Desa Terjun Gajah tahun

menjadi peluang pengembangan usaha ternak

kambing kedepan yang perlu didukung dengan *good farming practice*.

Usaha peternakan kambing sudah masuk dalam perencanaan bumdes (badan

2022 bahwa jumlah penduduk sebanyak 2.393 orang dengan 644 KK, kepadatan penduduk sekitar 4,6/km. Sebagian besar penduduk memiliki lahan perkebunan karet, kelapa sawit dan pinang yaitu 635 KK (98,60%). Namun kepemilikan ternak masih sangat terbatas yaitu sapi 26 ekor, ayam 1500 ekor, kambing 9 ekor dan angsa sebanyak 15 ekor. Kondisi ini tentunya masih sangat berpeluang untuk pengembangan ternak kambing karena masih banyak lahan perkebunan masyarakat sebagai penyediaan hijauan pakan, baik untuk sistem pemeliharaan intensif (ternak dikandangan secara terus-menerus dengan pemberian pakan hijauan cut and carry) maupun semi ekstensif (ternak digembalakan di bawah tanaman perkebunan) pada siang hari dan dikandangan pada malam hari). Satu hektar lahan perkebunan kelapa sawit bisa menyediakan pakan hijauan untuk 14 ekor kambing (Adriani et al., 2021). Tentunya ini

usaha milik desa) pujiku artomoro. Bumdes ini berdiri tahun 2016 dengan 8 bidang usaha yaitu bidang perdagangan sembako, penyedia jasa lahan, sewa tenda, dan wisata desa,

peternakan, pangkalan gas LPG dan BBM, pertanian dan pengadaan tenaga kerja. Dengan adanya bidang usaha peternakan dalam struktur bumdes pujiku artomoro, maka perlu dikembangkan kegiatan budidaya kambing. Usaha budidaya kambing memiliki potensi untuk dikembangkan karena didukung ketersediaan hijauan pakan di bawah perkebunan kelapa sawit, karet dan pinang, sudah ada anggota bumdes yang berpengalaman dalam budidaya kambing, dan populasi kambing yang masih terbatas. Selain itu masih banyak lahan kelapa sawit muda yang berpotensi tempat menanam hijauan unggul sebagai tanaman sela.

Hasil diskusi, koordinasi dengan kepala desa dan anggota bumdes, tim PetroChina International Jabung Ltd, maka disepakati kegiatan pengembangan kambing Peranakan Etawah (PE) sebagai salah satu bidang usaha yang dikelola Bumdes.

Kambing Peranakan Etawah (PE) merupakan salah satu kambing yang sudah berkembang di Indonesia. Kambing ini hasil persilangan antara kambing asli Indonesia (kambing Kacang) dengan kambing Etawah yang berasal dari India (Abidin dan Sodik, 2008). Kambing ini termasuk prolipik yaitu memiliki kemampuan beranak kembar atau beranak 1- 4 ekor per kelahiran (Adriani et al., 2003; Sudrajad et al., 2021). Perkembangbiakan kambing Peranakan Etawah ini termasuk cepat karena bisa

beranak tiga kali dalam dua tahun. Kambing PE ini termasuk tipe dwiguna yaitu penghasil daging dan susu (Prabowo, 2010). Namun sebagian masyarakat Indonesia masih memanfaatkannya sebagai penghasil daging. Kambing ini termasuk jenis kambing besar dengan pertumbuhan yang cepat dan mudah beradaptasi. Ukuran tubuh maksimal bisa dicapai pada umur sekitar 2,5 - 3 tahun (Adriani et al., 2003).

Agar pengembangan ternak kambing berjalan optimal, maka perlu dilakukan penyediaan hijauan unggul untuk pakan, salah satunya rumput gajah (*Pennisetum purpureum*) (Aryanto et al., 2020). Rumput gajah bisa ditanam disekitar lahan sawit muda, dipinggir jalan dan batas kebun (Mastur et al., 2022). Produktivitas rumput gajah termasuk tinggi jika dikelola dengan baik yaitu 2,14 kg m² atau setara 2,14 ton/ha. Produksi ini bisa mencukupi kebutuhan sekitar 40 ekor kambing dewasa. Keunggulan rumput gajah adalah mudah beradaptasi dengan berbagai lingkungan, pertumbuhan cepat dan kandungan nutrisi yang baik yaitu bahan kering (BK) 19,9%, protein kasar (PK) 10,2%, lemak kasar (LK) 1,6% (Aryanto et al., 2020)

Berdasarkan potensi yang dimiliki dan hasil diskusi, maka dilakukan kegiatan pengembangan kambing Peranakan Etawah pada bumdes Pujiku Artomoro Desa Terjun

Gajah Kecamatan Betara kabupaten Tanjung Jabung Barat.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Kegiatan ini dilakukan pada bumdes pujiku artomoro desa Terjun Gajah, kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Kegiatan dilakukan selama 4 bulan dengan melibatkan sebanyak 25 orang mitra. Kegiatan dibantu oleh Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Bapeda dan LPPM Unja.

Metode pendekatan yang dilakukan berupa transfer ilmu pengetahuan melalui penyuluhan, praktek dan percontohan pengembangan kambing dan penerapan *good farming practice* (GFP). Kegiatan diawali dengan koordinasi antara kepala desa, tim PetroChina International Jabung Ltd, tim Universitas Jambi, Pemda dan anggota bumdes. Hasil diskusi berupa rencana aksi kegiatan pelatihan, pembangunan kandang, bantuan kambing, penanaman rumput unggul, pendampingan, monitoring dan evaluasi,

Kegiatan yang dilakukan bersifat koordinasi partisipatif dimana anggota bumdes saling bekerjasama dan berbagi bertanggung jawab terhadap keberlanjutan program baik sebelum, selama pendampingan dan setelah kegiatan selesai dilakukan. Pemilihan pendekatan PRA (*partycipatory rural approach*) karena memiliki keunggulan

yaitu mitra terlibat aktif sebagai pelaku utama kegiatan, sementara tim pendamping sebagai fasilitator serta monitoring dan evaluasi.

Kegiatan diawali dengan studi banding untuk memotivasi anggota kelompok dalam pengembangan kambing. Studi banding dilakukan pada peternakan kambing yang sudah berhasil di Kabupaten Muaro Jambi. Kegiatan ini dapat melihat langsung dan berdiskusi dengan peternak kambing sukses mengenai pengelolaan usaha kambing serta dapat berbagi pengalaman.

Setelah studi banding dilakukan kegiatan penyuluhan dan pelatihan selama dua hari, dengan materi mengenai budidaya peternakan kambing sesuai panduan *good farming practice*, hijauan unggul (rumput gajah). Pemateri kegiatan ini berasal dari Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Petrochina International Jabung Ltd dan tim ahli dari PUI PT Sifas Universitas Jambi.

Untuk melengkapi kegiatan dilakukan pembangunan kandang kambing yang terletak pada salah satu pekarangan rumah anggota bumdes dengan luas lahan 1,5 ha. Luas bangunan kandang yaitu 4,5 x 16 meter (72 m²). Kandang ada 2 tipe yaitu kandang individu untuk kambing bunting dan beranak, kandang kelompok untuk kambing lepas sapih dan remaja. Kondisi ini memungkinkan untuk menampung jumlah kambing yang lebih banyak. Selanjutnya dilakukan kegiatan

penanaman rumput gajah sebanyak 4000 bibit diantara tanaman kelapa sawit yang masih berumur 2 sampai 5 tahun sebagai tanaman sela.

Setelah kandang selesai dan rumput sudah tumbuh dilakukan pengadaan kambing Peranakan Etawah sebanyak 35 ekor, terdiri atas 32 ekor kambing betina dara dan 3 ekor kambing jantan dewasa. Untuk menjamin kesehatan kambing dilakukan vaksinasi untuk mencegah penyakit sebelum kambing diberikan kepada peternak. Selain itu kambing juga diperiksa kesehatan dan pemberian obat cacing serta vitamin.

Monitoring dan evaluasi dilakukan sesudah kegiatan selesai, untuk mengetahui peningkatan pengetahuan, ekonomi, sosial masyarakat. Monitoring dilakukan dengan menyebarkan kuisioner kepada semua anggota bumdes. Hasil ini bisa menjadi masukan bagi tim Unja dan PetroChina untuk keberlanjutan program kedepan.

C.HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum kegiatan pengembangan peternakan kambing dilakukan, maka diawali dengan *kick of meeting*. Kegiatan dilakukan melalui zoom meeting dengan melibatkan tim PUI PT Sifas Universitas Jambi sebagai pelaksana kegiatan, tim PetroChina International Jabung Ltd sebagai penyandang dana kegiatan. Kick of meeting ini

mendiskusikan detail kegiatan, syarat administrasi yang harus dipenuhi dan koordinasi dengan berbagai pihak.

Kegiatan koordinasi dilanjutkan dengan diskusi bersama antara anggota bumdes Pujiku Artomoro, tim PUI PT Sifas, tim PetroChina International Jabung Ltd dan perangkat desa Terjun Gajah. Diskusi dimulai dengan penjelasan Petrochina Interntional Jabung, sambutan Kades Terjun Gajah dan penjelasan rencana aksi dari tim PUI PT Sifas Universitas Jambi. Hasil diskusi disepakati bahwa kegiatan penyuluhan dan pelatihan dilakukan dikantor desa, lokasi penanaman hijauan pakan berupa rumput unggul (*Penisetum purpureum*) dilahan kelapa sawit milik anggota bumdes, pelaksanaan pembangunan kandang kambing, kegiatan studi banding, diskusi dan koordinasi dengan Dinas terkait terutama Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Bapeda Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

Untuk menambah wawasan dan motivasi anggota bumdes maka dilakukan studi banding. Kelompok ternak yang dikunjungi adalah peternak yang sudah berhasil di Kabupaten Muaro Jambi tepatnya desa Solok Kelompok Tani Suka Maju. Kegiatan studi banding dilaksanakan 1 hari diikuti 10 orang anggota bumdes, Kades Terjun Gajah, tim PetroChina International

Jabung LTd, Tim PUI PT Sifas LPPM Universitas Jambi.



Gambar 1 Kegiatan Studi Banding

Kegiatan studi banding dimulai dengan penjelasan ketua kelompok tani Suka Maju mengenai pengalaman memelihara dan mengembangkan peternakan kambing. Kemudian dilanjutkan dengan diskusi mengenai trik dan metode pemeliharaan kambing yang sudah dijalankan serta permasalahan dalam pengembangan usaha. Kegiatan dilanjutkan dengan mengunjungi usaha peternakan kambing milik anggota kelompok. Saat melakukan kunjungan juga didiskusikan mengenai bentuk kandang yang baik, kelebihan dan kekurangan masing-masing tipe kandang untuk pemeliharaan, ukuran-ukuran kandang sekaligus mengamati kondisi kandang.

Kegiatan penyuluhan dan pelatihan dilakukan dua hari bertempat di aula desa Terjun Gajah. Kegiatan penyuluhan dan pelatihan dihadiri ketua Lembaga penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Jambi, Dinas Perkebunan dan

Peternakan Kabupaten Tanjung Jabung Timur, PetroChina International Jabung Ltd, Tim PUI PT Sifas Universitas Jambi, Kepala desa, PPL dan peserta sebanyak 25 orang. Peserta terdiri atas 15 orang dari bumses, 5 orang kelompok Sinar Tani, 4 orang kelompok Suka Maju, 6 orang mahasiswa dan 1 orang PPL.

Kehadiran PPL pada kegiatan ini bertujuan untuk bisa melanjutkan pedampingan dan pembinaan kelompok dimasa yang akan datang. Sementara kehadiran mahasiswa merupakan bagian dari kegiatan MBKM (merdeka belajar dan kampus mardeka) yang merupakan program yang harus dilakukan selama melaksanakan kuliah di Universitas Jambi.

Pemateri pelatihan berasal dari LPPM Universitas Jambi, Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Tanjung Jabun Barat, PetroChina International Jabung Ltd, Tim PUI PT Sifas (*Sustainable Integrated Farming System*) LPPM Universitas Jambi.



Gambar 2. Kegiatan Pelatihan

Kegiatan praktek dilakukan pada hari kedua berupa mengolah pakan fermentasi

dan pembuatan kompos dari limbah peternakan dan perkebunan. Praktek pembuatan pakan fermentasi dengan memanfaatkan hijauan alami yang tersedia dilingkungan budes pujiku artomoro. Praktek pembuatan pakan fermentasi dilakukan dengan cara mencacah rumput alam, kemudian dicampur dengan konsentrat untuk difermentasi. Setelah itu dilakukan pengandukan bahan pakan sampai rata, dilanjutkan dengan penyemprotan probiotik untuk fermentasi. Bahan pakan yang sudah tercampur dimasukkan kedalam plastik tertutup dengan cara dipadatkan agar proses fermentasi anerop berjalan baik. Proses fermentasi dilakukan selama 21 hari, setelah itu pakan bisa diberikan kepada ternak.

Keuntungan dari pakan fermentasi adalah penggunaan pakan menjadi lebih hemat karena tidak ada bagian tanaman yang terbuang, dapat meningkatkan kandungan nutrisi pakan, pakan mudah dicerna, tersedia sepanjang tahun tanpa dipengaruhi iklim, dapat meningkatkan pertumbuhan ternak.

Setelah proses fermentasi 21 hari, maka plastik fermentasi sudah bisa dibuka dan diangin-anginkan sebelum diberi kepada ternak. Tujuannya untuk mengurangi bau gas fermentasi. Proses fermentasi berjalan dengan baik jika terjadi perubahan warna pada bahan fermentasi menjadi lebih kekuningan, aroma tape, tidak terdapat jamur.

Penanaman hijauan dilakukan sebagai tanaman sela pada kelapa sawit umur 2 tahun. Sehingga penanaman hijauan pakan sebagai tanaman sela bisa tumbuh dengan baik dan tidak mengganggu tanaman utama. Selain penanaman pada lahan sawit ini juga dilakukan penanaman hijauan pakan pada batas kebun dan pinggir jalan yang masih tersedia lahan kosong.

Demplot hijauan pakan dilakukan dengan menanam rumput gajah sebanyak 4000 (empat ribu) bibit dalam bentuk stek. Rumput gajah ditanam disekitar kandang kambing dan disela tanaman kelapa sawit milik anggota Bumdes. Untuk mengoptimalkan pertumbuhan bibit rumput unggul yang diberikan, maka dilengkapi dengan penyediaan kompos sebanyak 2 ton. Menurut literatur bahwa rumput gajah sudah bisa dipanen pada umur 90 hari, dengan produksi sekitar 100-200 ton rumput segar per hektar per tahun. Namun untuk panen selanjutnya memerlukan waktu yang lebih pendek dan sangat dipengaruhi oleh musin yaitu 40 hari sekali pada musim penghujan dan 60 hari sekali pada musim kemarau. Agar produksi rumput gajah tetap baik, maka pada saat panen dilakukan pemotongan setinggi 10-15 cm diatas permukaan tanah. Kondisi ini

ditujukan agar pertumbuhan rumput gajah berikutnya lebih cepat dan lebih baik.



Gambar 3. Penanaman Rumput Gajah

Produksi rumput gajah berkisar antara 100- 200 ton per tahun per hektar bisa mencukupi kebutuhan kambing sebanyak 90-180 ekor per ha. Secara kualitas rumput gajah cukup baik yaitu kandungan bahan kering 18-20%, protein kasar 9-11%, lemak 1,5-1,8% dan kandungan serat kasar 32-27%. Kondisi ini dipengaruhi oleh umur panen. Semakin tua umur panen maka kandungan seratnya akan semakin meningkat.

Pembangunan kandang kambing memperhatikan syarat kandang yang baik yaitu harus mampu melindungi kambing dari pemangsa dan kondisi lingkungan yang ekstrim, sebagai tempat untuk berproduksi (kawin dan beranak), tempat makan, minum dan istirahat bagi kambing.

Tipe kandang kambing yang dibangun termasuk tipe kandang ganda dan sistem kandang saling berhadapan (*head to head*). Kandang kambing ini merupakan kandang

panggung dengan tinggi dari permukaan tanah satu meter yang terdiri dari kandang kelompok dan dan individu. Kandang kelompok diperuntukan untuk perkawinan dan kambing dara. Khusus kandang individu ditempati oleh kambing bunting dan beranak. Lantai kandang dibuat dari kayu reng dengan jarak sekitar 1,5 - 2 cm.

Pembangunan kandang kambing dilakukan secara gontong royong oleh anggota bumdes pujiku Artomoro. Kandang kambing yang dibangun dengan ukuran 96 m². Tipe kandang panggung mempunyai kelebihan yaitu kandang lebih bersih, mudah dibersihkan, kandang lebih kering dan kambing lebih sehat (Christi et al., 2021).

Kandang dibuat dari kayu yang cukup kuat dan memiliki nilai ekonomis. Kandang semi terbuka atau tanpa dinding tertutup. Menurut literatur bahwa kandang kambing sebaiknya didirikan pada lokasi yang lebih tinggi dari lingkungan sekitar, agar pada waktu musim hujan kandang tidak becek, lembab dan tidak tergenang air.

Lantai kandang kambing dibuat dari kayu ring dengan jarak celah lantai panggung antara 1,5 – 2 cm. Tujuannya adalah agar kotoran kambing mudah jatuh kebawah dan kaki ternak kambing tidak terperosok. Kandang tipe panggung merupakan tipe

kandang yang banyak digunakan oleh peternak karena lebih sehat.



Gambar 3. Kandang Kambing

Pengadaan kambing Peranakan Etawah dilakukan setelah pembangunan kandang selesai. Sebelum kambing datang maka kandang yang sudah dibuat disterilkan dulu dengan cara memberi kapur untuk menjamin kesehatan kambing yang dipelihara. Kambing Peranakan Etawah yang datang sudah dilakukan pemeriksaan kesehatan oleh dokter hewan dengan melampirkan surat keterangan sehat. Jumlah kambing yang didatangkan sebanyak 35 ekor yang terdiri atas 3 ekor kambing jantan dan 32 ekor kambing dara berina siap kawin.

Kambing Peranakan Etawah yang baru datang dilepas disekitar kandang untuk mengurangi stress perjalanan. Setelah satu jam dan kambing terlihat sudah mulai tenang, maka dimasukkan kedalam kandang individu. Penyerahan kambing Peranakan Etawah dilakukan oleh perwakilan PetroChina

International Jabung kepada kepala Desa Terjun Gajah dan ketua bumdes Pujiku Artomoro. Didampingi oleh tim PUI PT Sifas Universitas Jambi dan disaksikan oleh semua anggota bumdes.

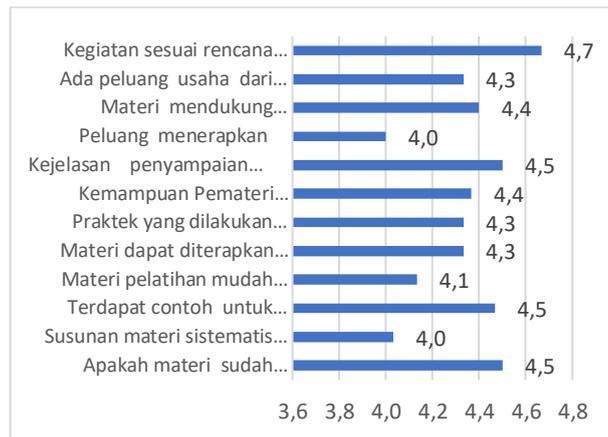
Pemeliharaan kambing dilakukan secara intensif yaitu kambing dikandangkan secara terus-merus. Pemeliharaan secara intensif memiliki keuntungan yaitu mudah dalam pengontrolan kondisi kambing. Untuk melengkapi kebutuhan obat-obatan ternak kambing yang dipelihara, maka diserahkan satu paket obat-obatan berupa antibiotik, ivomec (efektif untuk membasmi kutu, scabies, cacing perut dan cacing paru), Tympanol (untuk mengobati kembung akut dalam rumen pada ruminansia yang disebabkan oleh pembentukan gas yang berlebihan), vitamin, gosaneck secara khusus untuk mengatasi luka, mempercepat penyembuhan dan mencegah gangguan lalat. Selain itu diberi pengetahuan mengenai penggunaan obat-obatan dan cara pemberiannya kepada kambing.

Setelah kegiatan penyuluhan dan pelatihan selesai dilaksanakan maka dilakukan evaluasi untuk mengetahui persepsi peserta terhadap kegiatan yang sudah dilakukan dengan memberikan lembar quisioner kepada semua peserta pelatihan. Quisioner yang dibuat terdiri atas 12 pertanyaan dengan jawaban dari angka terendah (1) sampai angka tertinggi (5).

Jawaban 1 = tidak sesuai, 2= cukup sesuai, 3= sesuai, 4=lebih sesuai dan 5= sangat sesuai. Angka terendah merupakan persepsi yang paling rendah terhadap kegiatan dan angka tertinggi merupakan persepsi sangat baik terhadap kegiatan.

Persepsi ini menjadi penting karena suatu proses diterimanya stimulus oleh individu atau kelompok melalui panca indra atau juga disebut proses indrawi yang mengantarkan kepada keberhasilan komunikasi, sehingga tindakan menyusun, mengenali, dan menafsirkan informasi sensoris guna memberikan gambaran dan pemahaman terhadap apa yang diterima.

Quisoner terdiri atas 12 pertanyaan yaitu 1) apakah materi sudah sesuai dengan kegiatan pelatihan, 2) susunan materi sistematis dan mudah dimegerti, 3) terdapat contoh untuk materi yang disampaikan, 4) materi pelatihan mudah dipahami, 5) materi dapat diterapkan ditempat masing-masing, 6) praktek yang dilakukan mudah dipahami, 7) kemampuan pemateri dalam menjawab pertanyaan, 8) kejelasan penyampaian materi, 9) peluang penerapan, 10) materi mendukung kebutuhan masyarakat, 11) ada peluang usaha dari produk yang dihasilkan, 12) kegiatan sesuai dengan rencana pengembangan kelompok. Rata-rata jawaban peserta pelatihan dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Persepsi Peserta Pelatihan

Hasil evaluasi terhadap kegiatan penyuluhan dan pelatihan yang dilakukan maka nilai persepsi paling tinggi diperoleh pada pertanyaan “kegiatan sesuai dengan pengembangan kelompok” dengan nilai 4,7. Nilai pada pertanyaan ini menggambarkan bahwa pelatihan ini sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat”, selanjutnya diikuti nilai pada pertanyaan “apakah materi sesuai dengan kegiatan pelatihan”, “terdapat contoh untuk materi yang diberikan” dan “pertanyaan kejelasan penyampaian”, masing-masing memperoleh nilai 4,5. Artinya bahwa secara umum anggota bumdes sangat membutuhkan materi pelatihan yang diberikan terutama mengenai budidaya kambing Peranakan Etawah.

Untuk jawaban pertanyaan dengan nilai 4,0 diperoleh dari dua pertanyaan yaitu “susunan materi sistematis dan mudah dimengerti” dan pertanyaan “materi berpotensi diterapkan pada peternak”. Nilai yang diberikan lebih sesuai dengan kebutuhan

kelompok. Tidak ada peserta yang memberi nilai dibawah 4. Artinya kegiatan yang dilakukan ini sesuai dengan kebutuhan masyarakat dalam pengembangan usaha bumdes.

Monitoring dan evaluasi selanjutnya dilakukan setelah kegiatan berlangsung dengan cara mengunjungi usaha peternakan kambing yang sudah ada. Dari pengamatan dan wawancara yang dilakukan didapat informasi bahwa usaha peternakan kambing sudah berjalan dengan baik dan semua kambing dalam kondisi yang sehat, terutama setelah kambing mengalami stress perjalanan. Sistem pemeliharaan yang dilakukan kelompok peternak dibagi secara merata dalam tugas pembersihan kandang dan lingkungan kandang. Pencarian pakan dilakukan secara bergantian dan pembersihan kandang berjalan dengan baik.

D.PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan kegiatan ini bahwa pengembangan usaha kambing Peranakan Etawah pada bumdes pujiku artomoro berjalan dengan baik dan mitra melakukan pemeliharaan sesuai pengetahuan yang diterima.

Saran

Perlu dilakukan peninjauan secara berkala untuk mengetahui penerapan pengetahuan yang diberikan dan

perkembangan usaha kambing Etawah yang dilakukan mitra.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada PetroChina International Jabung Ltd yang telah mendanai kegiatan pemberdayaan masyarakat, terima kasih kepada ketua LPPM dan Rektor Universitas Jambi yang telah memfasilitasi kegiatan ini. Kepada Dinas Perkebunan dan Peternakan, Bapeda kabupaten Tanjabar, kepala desa yang telah mensupport dan memfasilitasi kegiatan, serta kepada Bumdes Pujiku Artomoro yang telah berpartisipasi dalam mensukseskan kegiatan yang dilakukan.

E.DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z & A. Sodiq. (2008). Meningkatkan Produksi Susu Kambing. Peranakan Etawa. PT. AgroMedia Pustaka. Jakarta
- Adriani, A. Sudono, T. Sutardi, W. Manalu & I-K Utama. (2003). Optimalization of Kids and Milk Yield of Etawah-Grade Does by Superovulation and Zinc Supplementation. J. Forum Pascasarjana IPB. 26(4):335-352.
- Adriani & Yurleni. (2021). Pengembangan Peternakan Kambing Pada Perkebunan Kelapa Sawit Di Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi. Laporan Pengabdian kepada Masyarakat. Universitas Jambi. Jambi.
- Ariyanto B.F, Z.I. Luklukyah, & T.P Rahayu. (2020). Pertumbuhan Tanaman Rumput Gajah (*Pennisetum purpureum*) yang Diberi Penambahan Pupuk Kandang Kambing. Seminar Nasional dalam Rangka Dies Natalis ke-44 UNS “Strategi Ketahanan Pangan Masa New

Normal Covid-19". Universitas Negeri Surabaya, Surabaya.

Christi, R.F., L. B. Salman, Hermawan & A. Sudrajat. (2021). Evaluasi Perkandangan Kambing Perah Laktasi Di Peternakan Alam Farm Manglayang Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung

Mastur, Harjono, Yusuf A. Sutaryono, Suhubdy & Sukarne. (2022). Pengenalan Beberapa Jenis Rumput dan Teknik Budidaya di Kelompok Ternak Tunas Karya II Desa Teruwai. Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA. 5 (4): 24-28

Prabowo, A. (2010). Petunjuk Teknis Budidaya Ternak Kambing (Materi Pelatihan Agribisnis bagi KMPH). BPTP Sumatera Selatan. Palembang.

Sudrajat1 A., A. I G. S. Budisatria, S. Bintara, E. R. V. Rahayu, N. Hidayat, & R. F. Christi. (2021). Produktivitas Induk Kambing Peranakan Etawah (PE) di Taman Ternak Kaligesing. Jurnal Ilmu Ternak, 21(1):27-32